
Pendidikan Kemaritiman Di Desa Kolorai

Megawati Basri^{1*}, Dwi Budidarma Sutrisno²

Universitas Pasifik Morotai, megawatibasri065@gmail.com*

Abstract

Desa Kolorai Kec. Morotai Selatan merupakan salah satu Desa dengan potensi sektor perikanan yang sangat potensial. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kemaritiman oleh prodi Pendidikan Bahasa Inggris dilakukan secara terbuka di pesisir Pantai Desa Kolorai. Jumlah peserta yang hadir terdiri dari anak-anak di tingkat sekolah dasar sebanyak 25 orang. Peserta yang partisipasi kemudian di arahkan untuk berkumpul di titik sentral kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan mempelajari berbagai macam objek yang di susun sesuai rangkaian kegiatannya. Rangkaian kegiatan terdiri dari, 1) Bermain dan Belajar kosakata dalam bahasa Inggris, 2) mengenal objek di sekitar pesisir pantai dan di laut, sekaligus menyebutkan dalam kosa kata bahasa Inggris, 3) Permainan dan Game, 4) membuat kalimat sederhana dengan bahasa Inggris terhadap objek sekitar, dan 5) menyanyikan lagu bahasa Inggris. Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan kemaritiman di Desa Kolorai, memberikan efek stimulus bagi anak-anak, mereka termotivasi untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, Peserta (anak-anak) merasa antusias dan mudah dalam mempelajari bahasa Inggris dan dapat dipraktekan saat kegiatan dilaksanakan.

Keywords

Pendidikan Kemaritiman; Desa Kolorai; Bermain Dan Belajar Bahasa Inggris

Corresponding Author

Megawati Basri

Universitas Pasifik Morotai, megawatibasri065@gmail.com

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi ini mengalami perubahan yang sangat pesat dan cepat termaksud dalam bidang maritim. Poros maritim merupakan sebuah gagasan strategis yang diwujudkan untuk menjamin konektivitas antar pulau, pengembangan industri perkapalan dan perikanan, perbaikan transportasi laut dan fokus pada keamanan maritime serta pendidikan.

Kabupaten Pulau Morotai Berada di wilayah maritim dan memiliki potensi untuk memanfaatkan sumber daya laut sebagai mata pencaharian sekaligus sumber kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa saja, namun seluruh aspek lapisan masyarakat juga turut terlibat. Budaya dan tradisi kehidupan maritim yang lekat pada masyarakat Kabupaten Pulau Morotai perlu untuk diberdayakan. Kabupaten Pulau Morotai merupakan wilayah kepulauan yang memiliki keterikatan kuat dengan sumber daya laut. Kehidupan masyarakat pesisir tidak hanya bergantung pada laut sebagai sumber ekonomi, tetapi juga membentuk identitas sosial dan budaya masyarakat. Budaya maritim mencakup pengetahuan lokal, keterampilan menangkap ikan,



pengolahan hasil laut, pelestarian lingkungan, serta nilai-nilai sosial yang diwariskan dari generasi ke generasi. Penelitian mengenai masyarakat pesisir menunjukkan bahwa lingkungan laut memiliki pengaruh besar terhadap terbentuknya pola kehidupan, pengetahuan, dan budaya masyarakat maritim (Elsera *et al.*, 2022). Budaya maritim dapat dilestarikan dengan pengenalan dan menurunkan kemampuan tersebut kepada anak sejak remaja. Selain itu, pembelajaran kemaritiman dikembangkan sebagai model pembelajaran yang cocok untuk dikenalkan pada anak –anak sebagai pengenalan pada lingkungan alam sekitar. Pada dasarnya belajar bahasa ini erat kaitannya dengan pembelajaran komunikasi. Pembelajaran komunikasi ini dapat diaplikasikan baik secara lisan maupun secara tulisan. Bahasa ini merupakan sarana dalam komunikasi secara lisan, yang mana target utama dari komunikasi lisan ini yaitu agar lawan bicara mampu memahami budaya dari penutur (Husein & Dewi, 2019).

Mitra dalam penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Kolorai yaitu guru dan siswa, masyarakat setempat, komunitas dan pemerhati lingkungan. Dimana pembelajaran berbasis kemaritiman merupakan salah satu pengembangan pembelajaran yang bertujuan mengenalkan lingkungan alam secara mudah dapat dipahami dengan praktik. Dengan adanya pembelajaran ini maka diharapkan dapat memberikan stimulasi ke masyarakat sesuai dengan karakteristik kabupaten Pulau Morotai. Kegiatan ini dilaksanakan Pada November tahun 2025.s

2. METODE

2.1 Realisasi Pemecahan Masalah

Kegiatan ini diharapkan dapat membuka wawasan dan pengetahuan komponen masyarakat, untuk sama-sama menjaga dan melestarikan sumberdaya kemaritiman yang ada.

2.2 Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat setempat, pelajar dan komunitas.

2.3 Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan metode penyampaian secara langsung kepada komponen masyarakat terkait potensi perikanan dan pentingnya Pendidikan kemaritiman bagi masyarakat pesisir di Kolorai. Termaksud pengenalan langsung lingkungan dan objek kemaritiman yang ada di Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tahap Awal (I)

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan kamaritiman yaitu dengan melakukan koordinasi ke beberapa sekolah dasar yang ada di Desa Kolorai, termaksud komunitas atau kumpulan anak-anak untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan pendidikan kemaritiman di sekitar pesisir Kolorai. Peserta diarahkan untuk berkumpul pada titik kumpul yang telah di tentukan dengan waktu/jam yang disepakati.

3.2 Tahap Lanjutan (II)

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kemaritiman oleh prodi Pendidikan Bahasa Inggris dilakukan secara terbuka di pesisir Pantai Desa Kolorai. Jumlah peserta yang hadir terdiri dari anak-anak di tingkat sekolah dasar sebanyak 25 orang. Peserta yang partisipasi kemudian di arahkan untuk berkumpul di titik sentral kegiatan. Kemudian dilanjutkan dengan mempelajari berbagai macam objek yang di susun sesuai rangkaian kegiatannya. Rangkaian kegiatan terdiri dari, 1) Bermain dan Belajar kosakata dalam bahasa Inggris, 2) mengenal objek di sekitar pesisir pantai dan di laut, sekaligus menyebutkan dalam kosa kata bahasa inggris, 3) Permainan dan Game, 4) membuat kalimat sederhana dengan bahasa inggris terhadap objek sekitar, dan 5) menyanyikan lagu bahasa inggris.



Figure 1. Bermain dan Belajar Bersama Peserta

Dalam pelaksanaannya, peserta terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini, hal ini dikarenakan model kegiatan belajarnya lebih santai, bermain sambil belajar, dan belajar langsung dilapangan/alam. Sehingga peserta merasa tidak kaku dan monoton, juga bisa mengenal secara langsung objek di alam dan penyebutannya dalam bahasa inggris. Selain itu, kegiatan ini juga dipandu oleh beberapa mahasiswa, sehingga lebih memudahkan peserta untuk bisa berkordinasi dan bertanya langsung apabila ada yang tidak dimengerti.



Figure 2. Mahasiswa ikut serta dalam Pendidikan kemaritiman

3.3 Pembahasan

Hasil akhir dari kegiatan ini, peserta merasa sangat puas akan model pembelajaran seperti ini, bahkan ada salah satu anak bernama Umar Samad, meminta agar kegiatan ini dapat juga dilaksanakan pada setiap saat. Mereka merasa lebih leluasa dan tidak terkungkung di dalam ruang, juga bebas berekspresi sehingga dengan mudah mengingat dan menghafal objek di sekitar pesisir dalam bahasa inggris. Alasan lain dari peserta, bahwa bahasa inggris ini cukup mudah dipahami apabila mereka dibiarkan untuk bisa berekspresi dengan leluasa untuk bisa disebutkan secara leluasa. Juga bebas dan tidak malu untuk menyampaikan walaupun kosakatanya salah.

Sehingga ini dapat menambah kepercayaan diri bagi mereka juga antusiasme. Harapanya semoga dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan kemaritiman ini, dapat memotivasi dan menambah wawasan pengetahuan berbahasa Inggris bagi anak-anak di Desa Kolorai.

Menurut Richards (2022), kemampuan berbahasa dapat berkembang secara optimal ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman tanpa terlalu dibatasi oleh kesalahan struktur bahasa. Dengan demikian, lingkungan belajar yang mendukung kebebasan berekspresi dapat meningkatkan keberanian anak dalam menggunakan bahasa Inggris, lingkungan pembelajaran yang nyaman, mendukung, dan tidak memberikan tekanan berlebihan dapat menurunkan hambatan tersebut sehingga peserta didik lebih mudah menerima dan menggunakan bahasa yang dipelajari (Lightbown & Spada, 2021). Ryan dan Deci (2020) melalui teori **Self-Determination Theory** menjelaskan bahwa motivasi intrinsik dapat berkembang ketika individu memperoleh dukungan terhadap kebutuhan psikologis dasar, yaitu rasa mampu (competence), kemandirian (autonomy), dan keterhubungan sosial (relatedness). Dalam konteks pendidikan kemaritiman, kegiatan pembelajaran bahasa Inggris yang dikaitkan dengan lingkungan dan budaya sekitar dapat meningkatkan minat serta motivasi anak untuk belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yakni sebagai berikut :

- a) Kegiatan pendidikan kemaritiman di Desa Kolorai, memberikan efek stimulus bagi anak-anak, mereka termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.
- b) Peserta (anak-anak) merasa antusias dan mudah dalam mempelajari bahasa Inggris dan dapat dipraktikkan saat kegiatan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elsera, M., Hanim, H., Casiavera, & Valentina, A. (2022). Kehidupan sosial dan budaya Suku Laut di Pulau Senang, Kabupaten Lingga. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 6(1), 1–7.
<https://doi.org/10.31629/jmm.v6i1.4413>
- Husein, A. M., & Dewi, R. K. (2019). Peningkatan Kemampuan Pragmatis Penguasaan Bahasa Inggris

Bagi Guru Di Mts. Jauharul Ulum Desa Locancang Panarukan Situbondo. Dedication: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 39–43.

Lightbown, P. M., & Spada, N. (2021). *How languages are learned* (5th ed.). Oxford University Press.

Richards, J. C. (2022). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and extrinsic motivation from a self-determination theory perspective: Definitions, theory, practices, and future directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>